

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BIRKENBIHL* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN

Rida Choirunnisa, Nuki Nurhani, dan Lucky Herliawan

Departemen Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia

ridachoirunnisa99@upi.edu, nukinurhani@upi.edu,

luckyamalputra@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Seringkali dalam proses pembelajaran keterampilan membaca, peserta didik kurang aktif dan kurang percaya diri dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca sehingga menyebabkan hilangnya motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman. Metode pembelajaran Birkenbihl merupakan metode yang dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Jerman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui : 1) kemampuan membaca peserta didik sebelum metode pembelajaran Birkenbihl diterapkan. 2) kemampuan membaca peserta didik setelah metode pembelajaran Birkenbihl diterapkan. 3) efektivitas penerapan metode pembelajaran Birkenbihl dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* (Eksperimen Semu). Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas 12 MIPA 1 di SMA Negeri 15 Bandung tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 30 orang. Terdapat perubahan situasi pembelajaran akibat adanya pandemi global yaitu Covid-19 yang menyebabkan seluruh pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Oleh karena itu penelitian dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp* dan *Google Meet*. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa : 1) hasil rata-rata tes awal yang dilaksanakan sebelum penerapan metode pembelajaran Birkenbihl adalah 55,3, termasuk dalam kategori “kurang”. 2) hasil rata-rata tes akhir yang dilaksanakan setelah penerapan metode pembelajaran Birkenbihl adalah 84,3, termasuk dalam kategori “baik sekali”. 3) penerapan metode pembelajaran Birkenbihl dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Jerman, Berdasarkan penelitian ini, maka metode pembelajaran Birkenbihl dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Jerman.

Kata kunci : Metode Pembelajaran, Birkenbihl, Keterampilan Membaca

ABSTRACT

Reading skills are one of the most important aspects of learning German. When learning German about reading skills, students are less active and not confident in learning. In addition, students also experience difficulties in reading skills, causing a loss of motivation and interest of students in learning German reading skills. The Birkenbihl learning method is a method that can help students improve their German reading skills. The purpose of this study is to find out: 1) The students' reading ability before the Birkenbihl learning method is applied. 2) Students' reading ability after the Birkenbihl learning method is applied. 3) the effectiveness of applying the Birkenbihl learning method in learning German reading skills. This study uses the Quasi Experiment method. The population in the study was all students of class 12 MIPA 1 at SMA Negeri 15 Bandung in the academic year 2021/2022 as many as 30 people. There is a change in the learning situation due to the global pandemic, namely Covid-19 which causes all learning to be carried out online. Therefore, the research was carried out online through the Whatsapp and Google Meet applications. The results of the research that have been carried out show that: 1) the average results of the initial tests carried out before the application of the Birkenbihl learning method were 55.3, included in the "less" category. 2) the average result of the final test carried out after the application of the Birkenbihl learning method was 84.3, included in the "very good" category. 3) the application of the Birkenbihl learning method can improve German reading skills. Based on this research, the Birkenbihl learning method can be used as an alternative to improve German reading skills.

Keywords : *Learning Method, Birkenbihl, Reading skills*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, informasi dapat tersebar luas dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, bahasa sangat penting untuk di pelajari di sekolah baik bahasa ibu ataupun bahasa asing. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di tingkat sekolah menengah atas (SMA) yaitu Bahasa Jerman.

Mempelajari Bahasa Jerman bukanlah merupakan sesuatu yang mudah, dalam pembelajaran Bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*Hörfertigkeit*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Lesefertigkeit*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Semua keterampilan berbahasa tersebut sangat penting dan berkaitan satu sama lain.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Dengan membaca, maka peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan memperlus wawasan. Untuk menguasai keterampilan membaca Bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*), peserta didik harus menguasai kosakata Bahasa Jerman agar dapat memahami isi teks bacaan yang berbahasa Jerman.

Peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*). Kesulitan yang dimiliki peserta didik pun beragam, seperti kosakata yang sulit dipahami, kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, harus adanya solusi yang tepat agar dapat menarik minat peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman

(*Lesefertigkeit*) yaitu metode pembelajaran Birkenbihl. Metode pembelajaran Birkenbihl merupakan metode pembelajaran Bahasa Jerman yang dapat membantu memberikan cara kepada peserta didik dalam mempelajari Bahasa Jerman, terutama dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*). Metode pembelajaran Birkenbihl merupakan metode pembelajaran yang mengartikan kalimat Bahasa Jerman berbasis bahasa ibu dengan menerjemahkan kata per kata, lalu memahaminya secara umum. Penerapan metode pembelajaran ini dapat membantu keterampilan membaca peserta didik dan dapat membantu meningkatkan hafalan kosakata peserta didik.

Namun dengan adanya *Corona-VirusDisease-2019* atau yang biasa dikenal dengan Covid-19, pembelajaran harus diubah sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini. Pembelajaran dilaksanakan via daring untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian pun tidak dapat dilaksanakan secara langsung dan harus dilaksanakan secara daring.

KAJIAN PUSTAKA

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam aktivitas belajar-mengajar di dalam kelas, agar peserta didik dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Metode pun dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas, seperti alat untuk memotivasi peserta didik, menciptakan strategi pengajaran untuk pembelajaran.

Menurut Götz dan Wellmann (2009, hlm. 560) "*Methode ist die Art und Weise, wie man etwas tut, um ein Ziel zu erreichen*". Kutipan ini kurang lebih berarti 'metode merupakan cara untuk

mencapai tujuan'. Metode memiliki beberapa kedudukan dalam pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010, hlm. 72) "Kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan".

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi belajar dan mengajar antara peserta didik dan guru di dalam kelas yang prosesnya sudah di rencanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran pun memiliki makna sebagai proses, cara dan perbuatan dalam mempelajari sesuatu. Dikutip dari <https://wirtschaftslexikon.gabler.de/>, menurut Bartscher „*Aus lernpsychologischer Sicht wird Lernen als ein Prozess der relativ stabilen Veränderung des Verhaltens, Denkens oder Fühlens, als verarbeitete Wahrnehmung der Umwelt oder Bewusstwerdung eigener Regungen, aufgefasst (Qualifikation)*". Dalam bahasa Indonesia kutipan diatas kurang lebih berarti 'Dari sudut pandang psikologi belajar, belajar merupakan sebuah proses perubahan yang relatif stabil dalam perilaku, pemikiran atau perasaan sebagai persepsi yang di proses dari lingkungan atau kesadaran dari diri sendiri (kualifikasi).'

Metode pembelajaran merupakan metode atau cara yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran di kelas dengan baik. Menurut Amri (2013, hlm. 113) "Metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain".

Menerapkan metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Jerman harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan baik agar dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas. Dikutip dari <https://www.habitgym.de/>, Menurut Höpker "*Eine gute Lernmethode ist eine Taktik, die deinen Lernerfolg steigert, indem sie deinen Lernprozess verbessert. Sie unterstützt dein Gedächtnis optimal bei seiner Arbeit. Dabei spielt es keine Rolle, ob du Schüler, Student, Auszubildender oder Autodidakt bist.*" Kutipan diatas kurang lebih berarti 'suatu metode pembelajaran yang baik adalah sebuah taktik dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik lagi dan dapat mendukung memori otak secara optimal. Dapat digunakan oleh siapa saja baik oleh mahasiswa, pelajar, peserta pelatihan maupun pelajar autodidak'.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara menyampaikan materi kepada peserta didik di kelas baik secara individu ataupun kelompok agar materi pembelajaran di kelas dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Metode pembelajaran pun wajib dikuasai oleh guru sehingga metode pembelajaran dapat dilaksanakan semaksimal mungkin di kelas dan peserta didik dapat memahami materi lebih baik lagi, karena tujuan dalam penerapan metode pembelajaran itu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran di kelas semaksimal dan sebaik mungkin, dari peserta didik yang kurang memahami materi sampai memahami materi lebih baik daripada sebelumnya. Metode pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang baik

dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat dan membaik dibandingkan sebelumnya dan metode pembelajaran harus dapat digunakan oleh siapa saja, meskipun peserta didik, mahasiswa, peserta latihan ataupun yang mempelajari pembelajaran secara autodidak dapat menggunakan metode pembelajaran ini untuk pembelajaran.

Metode Pembelajaran Birkenbihl

Metode Pembelajaran Birkenbihl merupakan metode pembelajaran yang ditemukan oleh Vera. F. Birkenbihl, beliau merupakan penulis kelahiran München, Jerman. Metode pembelajaran ini merupakan metode yang dirancang untuk pembelajar bahasa asing agar lebih mudah dalam mempelajari dan memahami bahasa asing. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang

<i>Parla Sprechen Sie*</i>	<i>Italiano? Italienisch?</i>
--------------------------------	-----------------------------------

Metode pembelajaran Birkenbihl merupakan metode pembelajaran yang berbeda dari metode pembelajaran lainnya, seperti yang dikutip dari <https://www.jicki.de/>, yaitu “.. *Das ist natürlich eine ganz andere Herangehensweise als das gewohnte Lernen einer Sprache, wo man Fremdsprachen auf der Basis der Muttersprache lernt ..*”. Kutipan tersebut kurang lebih berarti ‘Metode pembelajaran ini berbeda dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa, metode pembelajaran ini mempelajari bahasa asing dengan berbasis bahasa ibu mereka.’

Metode Pembelajaran Birkenbihl pun memiliki prinsip, seperti yang dikutip dari <https://www.jicki.de/>, yaitu :

Damit ist eine von Vera Birkenbihl entwickelte Lernmethode zum Sprachenlernen gemeint, die auf die

mempelajari bahasa asing berbasis bahasa ibu. Metode pembelajaran ini menerjemahkan kata demi kata lalu memahaminya secara menyeluruh. Dikutip dari <https://vera-birkenbihl.de/>, menurut Birkenbihl “*Die Aufgabe besteht in einer Wort-für-Wort-Übersetzung (Dekodierung), wobei Sie die Übersetzung direkt unter dem jeweiligen Wort eintragen.*”. Kutipan tersebut dalam bahasa Indonesia kurang lebih berarti ‘*tugas ini terdiri dari terjemahan kata demi kata, dimana terjemahannya langsung ditulis dibawah kata masing-masing.*’

Contoh penggunaan metode pembelajaran Birkenbihl dikutip dari <https://vera-birkenbihl.de/> :

Cara penggunaan metode pembelajaran Birkenbihl :

Beispiel (Zielsprache: Italienisch, Ausgangssprache: Deutsch):

Funktionsweise des menschlichen Gehirns ausgerichtet ist. Genauer gesagt geht es darum von Anfang an aktiv in eine neue Sprache einzutauchen und die gesprochene Sprache von vornherein intuitiv zu lernen und zu erfassen. Das ist das Grundprinzip der Birkenbihl Methode zum Sprachenlernen.

Kutipan diatas kurang lebih berarti ‘jadi metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Vera Birkenbihl ini fokus kepada fungsi kerja otak manusia. Lebih tepatnya dapat menguasai bahasa baru secara intuitif dan aktif dari awal pembelajaran. Itulah prinsip dasar dari metode pembelajaran Birkenbihl dalam pembelajaran bahasa.’

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Birkenbihl merupakan metode pembelajaran bahasa yang unik karena

berbeda dari metode pembelajaran lainnya. Metode pembelajaran ini pun mempelajari bahasa asing berbasis bahasa ibu, dengan menerjemahkan kata demi kata lalu memahami kalamat secara menyeluruh. Metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Vera F. Birkenbihl ini berfokus pada fungsi kerja otak manusia agar saat mempelajari bahasa asing, para pelajar bahasa asing dapat menguasai bahasa baru secara aktif dan intuitif.

Langkah – Langkah Metode Pembelajaran Birkenbihl

Langkah – Langkah penerapan metode pembelajaran Birkenbihl menurut <https://www.jicki.de>, yaitu :

a. Dekodierung

Peserta didik memperhatikan satu kalimat dan menandai kata kata yang tidak dipahami lalu menerjemahkannya kata demi kata.

b. Aktives Hören

Peserta didik mendengarkan Bahasa asing sambil membaca terjemahannya

c. Passives Hören

Mendengarkan ulang audio dengan tenang.

d. Weitere Lernaktivitäten (Optional)

Setelah melakukan ketiga langkah di atas maka diakhir dapat melakukan aktivitas pembelajaran lainnya seperti tes.

Membaca

Dalam mempelajari Bahasa Jerman, terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat keterampilan Bahasa Jerman itu di antaranya keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseferigkeit*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain saat mempelajari Bahasa Jerman. Salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai

oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca (*Leseferigkeit*).

Membaca merupakan dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dikutip dari <https://www.bmbwf.gv.at/>, "*Lesen ist eine Grundkompetenz, die den Zugang zu Wissen und die gesellschaftliche Teilhabe ermöglicht*". Kutipan tersebut kurang lebih berarti 'membaca adalah keterampilan dasar yang membantu membuka akses pengetahuan dan partisipasi dalam masyarakat.'

Membaca dapat memberikan informasi yang terdapat di dalam teks yang dibaca. menurut Yunus (2012, hlm. 148) "Membaca merupakan sebuah aktivitas agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan". Membaca juga melibatkan banyak hal seperti minat dan motivasi diri untuk membaca. Menurut Nurhadi (2008, hlm. 13) "Membaca adalah sebuah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Membaca merupakan salah satu aspek yang penting dalam mempelajari bahasa Jerman. Membaca merupakan gerbang untuk memperoleh banyak informasi, ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan. Membaca juga merupakan sebuah pemikiran dan aktivitas untuk mendapatkan informasi baru yang disampaikan dalam sebuah tulisan, tidak hanya itu membaca merupakan sebuah proses yang kompleks dalam memahami isi teks karna melibatkan faktor internal seperti minat membaca, tujuan membaca

dan juga faktor eksternal dari pembaca itu sendiri seperti lingkungan atau situasi di sekitar pembaca. Dengan membaca banyak manfaat yang akan di dapatkan oleh pembaca sesuai dengan buku atau teks apa saja yang telah dibaca.

Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*)

Keterampilan membaca merupakan keterampilan seseorang dalam membaca dengan memahami gagasan dan inti inti yang terdapat di dalam teks. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam Bahasa Jerman, oleh karena itu peserta didik wajib memiliki keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Jerman agar dapat memahami isi teks dan mendapatkan informasi yang tertulis di dalam teks tersebut. Menurut Pisa- Study : *Danach wird unter Lesefertigkeit verstanden „die Fähigkeit, geschrieben Texte zu verstehen, zu nutzen und über sie zu reflektieren, um eigene Ziele zu erreichen, das eigen Wissen und Potential weiterzuentwickeln und am gesellschaftlichen Leben teilzunehmen.*

Kutipan diatas kurang lebih berarti ‘Menurut ini, keterampilan membaca dipahami sebagai "kemampuan untuk memahami” menggunakan dan merenungkan teks tertulis untuk mencapai suatu tujuan, untuk lebih mengembangkan pengetahuan, potensi diri sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.’

Keterampilan membaca juga dapat membantu memahami gagasan-gagasan dalam teks yang dibaca. Menurut Tri (2014, hlm. 11) “Keterampilan membaca merupakan kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan”.

Menurut Sudarso (2001) “Keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan berkomunikasi”.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami isi teks bacaan dan mendapatkan informasi atau ilmu yang ingin didapatkan di dalam teks tersebut. Keterampilan membaca dapat membantu memahami gagasan-gagasan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan ilmu atau informasi yang terdapat di dalam teks.

Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Bahasa Jerman (*Lesefertigkeit*)

Pada keterampilan membaca diperlukan adanya krtiteria penilai ai untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam keterampilan tersebut. Menurut Gerbes dan Werff (2007, hlm. 17-24) kriteria penilaian keterampilan membaca bahasa Jerman yaitu :

- a. *Globales Leseverstehen* (Pemahaman membaca global)
Peserta didik dapat membaca dan memahami teks secara global.
- b. *Selektives Leseverstehen* (Pemahaman membaca selektif)
Peserta didik dapat membaca dan memahami teks secara selektif.
- c. *Detailliertes Leseverstehen* (Pemahaman secara detail)
Peserta didik dapat membaca dan memahami teks secara detail.

Kriteria penilaian keterampilan membaca menurut Nurgiyantoro “memahami isi teks secara detail, kelancaran dalam pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat dan kebermaknaan penuturan.”

Berdasarkan pemaparan di atas, kriteria penilaian dalam keterampilan membaca bahasa Jerman yaitu peserta didik dapat memahami teks secara global atau menyeluru, peserta didik juga dapat

memahami teks secara selektif dan detail, kriteria penilaian pun ikut menilai ketepatan diksi dan struktur kalimat peserta didik dalam keterampilan membaca.

Tabel 2.2.
 Kriteria Penilaian menurut Arikunto (2013, hlm. 281)

Interval presentase tingkat penguasaan	Keterangan
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 - 39	Gagal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*) dengan bentuk penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu penelitian yang hanya memiliki satu kelas sebagai kelas eksperimen untuk penelitian. Dalam pelaksanaanya, peneliti akan memberikan *Pre-test* kepada peserta didik di kelas sebelum metode pembelajaran Birkenbihl diterapkan, untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum metode pembelajaran

Birkenbihl diterapkan. Setelah itu peneliti akan mulai menerapkan metode pembelajaran Birkenbihl (*Treatment*) dalam pembelajaran keterampilan membaca di kelas tersebut. Setelah menerapkan metode pembelajaran Birkenbihl, maka peneliti akan melaksanakan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik setelah metode pembelajaran Birkenbihl diterapkan. Desain ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
 Tabel Quasi Experimental Design
 Sugiyono (2019, hlm. 131)

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Populasi merupakan suatu kumpulan objek atau suatu kelompok yang berkaitan dengan data-data dan akan digeneralisasikan dari hasil penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka dari itu populasi harus sesuai atau relevan dengan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Peneliti mengambil

sampel peserta didik di kelas XII IPA 1 di SMAN 15 Bandung sebanyak 30 peserta didik pada saat jam pelajaran Bahasa Jerman berlangsung. Semua peserta didik berkesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

Dalam metode penelitian ini, instrumen penelitian yang diperlukan

peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan terpercaya, yaitu :

1. RPP yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menjadikan acuan dalam proses pembelajaran.
2. Metode pembelajaran Birkenbihl.
3. Tes, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang membantu peneliti mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan metode pembelajaran Birkenbihl dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman. Tes ini berisi 20 butir soal yang soalnya akan ditulis melalui *Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai tes awal (*Pretest*) yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 di kelas 12 MIPA 1 tentang keterampilan membaca Bahasa Jerman peserta didik, diperoleh nilai yang terendah 40 dan nilai tertinggi 85, dengan nilai rata rata 55,3 . Menurut tabel penilaian Arikunto (2013, hlm. 281) nilai yang diperoleh saat tes awal tersebut masuk dalam kategori kurang, maka dapat disimpulkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran Birkenbihl masuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil nilai tes akhir (*Posttest*) yang dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021 di kelas XII MIPA 1 tentang keterampilan membaca Bahasa Jerman peserta didik, diperoleh nilai yang terendah 65 dan nilai tertinggi 100 , dengan nilai rata rata 84,3. Menurut Arikunto (2013, hlm. 281) nilai yang diperoleh saat tes akhir tersebut masuk dalam kategori baik sekali, maka dapat disimpulkan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran Birkenbihl masuk dalam kategori baik sekali.

Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran Birkenbihl dalam

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, maka akan dilakukan pengujian terlebih dahulu, yaitu uji *liliefors*, uji homogenitas data, uji signifikansi perbedaan rata-rata dengan uji-t.

1. Uji Liliefors (Normalitas Data) *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y)
Uji *Liliefors* berfungsi untuk menguji data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji *Liliefors* menggunakan kriteria data *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y) berdistribusi normal apabila $L_{Hitung} < L_{Tabel}$.

- a. Uji Normalitas data *Pretest* (X)
Hasil data *Pretest* (X) yang telah dihitung dengan menggunakan uji *liliefors* diperoleh nilai $L_{Hitung} = 0,160$, sementara itu pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan banyak sampel (n) = 30, diperoleh $L_{Tabel} = 0,161$. Berdasarkan hasil di atas $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ (0,160 < 0,161), maka dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* (X) berdistribusi normal karena L_{Hitung} lebih kecil daripada L_{Tabel} .

- b. Uji Normalitas data *Posttest* (Y)
Hasil data *Posttest* (Y) yang telah dihitung dengan menggunakan uji *liliefors* diperoleh nilai $L_{Hitung} = 0,11$, sementara itu pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan banyak sampel (n) = 30, diperoleh $L_{Tabel} = 0,161$. Berdasarkan hasil di atas $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ (0,11 < 0,161), maka dapat disimpulkan data *Posttest* (Y) berdistribusi normal karena L_{Hitung} lebih kecil daripada L_{Tabel} .

2. Uji Homogenitas Data
Uji homogenitas data berfungsi untuk mengetahui apakah data *Pretest* (X) dan data *Posttest* (Y) memiliki variansi data yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil variansi data yang telah dihitung, maka

diperoleh $F_{Hitung} = 1,217$ dan dari tabel distribusi F dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut $(n-1) = 30-1 = 29$ pada taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ diperoleh F_{Tabel} yaitu 4,18. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ ($1,217 < 4,18$), maka variansi data *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y) bersifat homogen.

3. Uji Signifikansi perbedaan rata-rata (mean) data *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y)

Untuk menghitung uji signifikansi perbedaan rata-rata data *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y) maka dihitung dengan rumus Uji-T. Uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah data *Pretest* (X) dan *Posttest* (Y) memiliki perbedaan data yang signifikan atau tidak. Uji signifikansi perbedaan rata-rata dapat dilakukan ketika data berdistribusi normal dan variansi data bersifat homogen. Berdasarkan hasil data yang telah dihitung, maka diperoleh $t_{Hitung} = 14,75$ sedangkan t_{Tabel} dengan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$ dan dk $(n-1) = 30 - 1 = 29$, diperoleh $t_{Tabel} = 1,699$. Apabila $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($14,75 > 1,699$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data yang signifikan dari data *Pretest* (X) dan data *Posttest* (Y).

4. Uji Hipotesis Penelitian

Tahap terakhir yang dilakukan dalam proses penelitian yaitu uji hipotesis penelitian. Apakah penerapan metode pembelajaran Birkenbihl dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Jerman peserta didik atau tidak. Berdasarkan perhitungan data yang diambil, diperoleh data $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($14,75 > 1,699$) yang artinya hipotesis nol ditolak. Apabila hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif dapat diterima karena terdapat perbedaan yang

signifikan antara data *Pretest* (X) dan data *Posttest* (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Birkenbihl dapat meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Jerman peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil bahasan dan pengolahan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai rata-rata tes awal (*Pretest*) peserta didik dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman sebelum penerapan metode pembelajaran Birkenbihl yaitu sebesar 55,3. Menurut tabel penilaian Arikunto (2013, hlm. 281) dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang; (2) Nilai rata-rata tes akhir (*Posttest*) peserta didik dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran Birkenbihl yaitu sebesar 84,3. Menurut tabel penilaian Arikunto (2013, hlm. 281) dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori baik sekali, dan (3) Berdasarkan hasil uji signifikansi perbedaan *mean* data *Pretest* dan *Posttest* diperoleh hasil nilai Uji-T *independent* sebesar 14,75. Hal ini menunjukkan bahwa apabila $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($14,75 > 1,699$), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif dapat diterima. Hasil Uji-T menunjukkan bahwa terdapat signifikansi data antara *Pretest* dan *Posttest*. Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Birkenbihl dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Jerman.

Penelitian ini diharapkan menjadi inovasi dalam membantu pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman. Dari bukti hasil penelitian dan pengolahan data, terdapat implikasi yang positif dalam penelitian ini. Bukti tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata (mean)

peserta didik dalam keterampilan membaca Bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2013). Dasar-dasar evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara
- Bartscher T. *Ausführliche Definition im Online-Lexikon*. [Online]. Diakses dari <https://wirtschaftslexikon.gabler.de/> . Pada tahun [2021]
- Götz dan Wellmann.(2009). *Methode und Techniken der Organisation*.
- Höpker J.(2019). *Lernmethoden – die 7 Geheimnisse der besten Schüler und Studenten*. [Online]. Diakses dari <https://www.habitgym.de/lernmethoden/>
- n.n. Definition von Lesen. [Online]. Diakses dari <https://www.bmbwf.gv.at/> . Pada tahun [2021].
- n.n. (2021). *Sprachen lernen nach der Birkenbihl Methode*. [Online]. Diakses dari <https://www.jicki.de/>
- n.n. *Lernmethode*. [Online]. Diakses dari <https://www.besthelp.at/lexikon/lernmethode#:~:text=Das%20Ziel%20je%20Lernmethode%20ist,umfangreicher%20mit%20dem%20Lerninhalt%20befasst.&text=Bei%20der%20Auswahl%20der%20richtigen,bestm%C3%B6gliche%20Lernmethode%20zu%20ermitteln.>
- Schütte. (2006). *Einführung der Lesekompetenz*. [Online]. Diakses dari <https://www.grin.com/document/63110>
- Sudarso. (2001). Pengertian Keterampilan Membaca | Jenis dan Tujuan. [Online]. Diakses dari <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-keterampilan-membaca/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta. CV
- Surakhmad. (1979). Definisi Metode Pembelajaran. [Online]. Diakses dari <https://www.pelajaran.co.id/2019/13/pengertian-metode-pembelajaran-fungsi-tujuan-dan-jenis-metode-pembelajaran.html>
- Tarigan. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Jakarta. Pusat Bahasa.
- Birkenbihl V. (2010). *Die Birkenbihl-Methode: 4 Lernschritte*. [Online]. Diakses dari <https://vera-birkenbihl.de/die-birkenbihl-methode/>